

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian saat ini di Indonesia sangat pesat menjadikan para pelaku ekonomi bersaing dalam melakukan usaha demi memperbaiki ekonomi pribadi maupun kelompok. Bentuk usaha yang dirintis mulai dari bentuk perusahaan, usaha menengah ataupun usaha kecil. Usaha-usaha yang paling banyak diminati oleh masyarakat adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mendorong dan mempengaruhi perkembangan perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena usaha UMKM yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang berpendapatan rendah. Pengembangan UMKM sangat berperan penting dalam perekonomian Indonesia, seperti menambah lapangan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran bahkan dapat meningkatkan pendapatan negara.

Keberadaan Usaha Mikro kecil dan Menengah sangat bermanfaat bagi masyarakat serta pemerintah dalam hal pendistribusian pendapatan. Selain itu dapat menumbuhkan kreatifitas dan inovasi yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis dalam persaingan antar entitas. UMKM diharapkan dapat menguasai pangsa pasar nasional maupun pasar internasional, dengan menyediakan produk-produk yang berkualitas dan terpercaya agar mampu memajukan dan menambah perekonomian negara (Nuvitasari et al., 2019).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu usaha utama yang dapat memperoleh kesempatan, dukungan, perlindungan bahkan pengembangan usaha seluas-luasnya. Demi tercapainya hal tersebut pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan yang mana sudah tertuang dalam Undang-Undang yang mengatur tentang UMKM tersebut. UMKM telah dipercaya oleh pemerintah sebagai usaha yang unggul, walaupun krisis ekonomi menimpa Indonesia tidak menghalangi pelaku UMKM menjalankan usahanya. Apalagi pada saat pandemi covid-19 melanda Indonesia, UMKM tetap bertahan. Pemerintah memberikan kemudahan dan bantuan alokasi pendanaan untuk mempermudah pengembangan usaha akan tetapi masih ada beberapa pelaku usaha yang tidak dipergunakan sesuai tujuan.

Pengelolaan usaha pastinya ada proses akuntansi, mulai dari pengumpulan transaksi-transaksi, setelah itu dicatat dan diolah menjadi laporan keuangan. Seperti entitas lain baik itu perusahaan berskala besar maupun usaha kecil. Usaha Mikro Kecil dan Menengah perlu menyusun laporan keuangan karena laporan keuangan tersebut berisi informasi mengenai usaha yang dijalankan. Informasi yang didapat dari laporan keuangan dijadikan evaluasi perbaikan serta pengembangan usaha. Menurut PSAK No.1 2015 laporan keuangan merupakan

dokumen yang memberikan informasi pencatatan dari segala transaksi yang berkaitan dengan uang, pembelian dan penjualan secara kredit. Mengingat pentingnya penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah harus menyusun laporan tersebut bertujuan untuk mengukur kinerja entitas pada periode tertentu.

Penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, dari pencatatan sampai proses akhir pelaporan mengikuti pedoman SAK. Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai asosiasi profesi akuntan yang diakui di Indonesia telah menyusun standar akuntansi keuangan untuk diimplementasikan kepada entitas usaha salah satunya SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah. SAK-EMKM dirancang khusus untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah sesuai Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah mulai diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2018. Tujuannya adalah sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang berisi informasi posisi dan kinerja keuangan (Syauqina, 2018). Biasanya informasi yang diperoleh dari laporan keuangan berfungsi untuk pengambilan keputusan bagi para investor untuk pengembangan usaha pemilik.

Penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah relatif sederhana dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Berdasarkan hasil penelitian (Mikro et al., 2017) menunjukkan bahwa UMKM menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan manual dikarenakan UMKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran guna mendapatkan informasi laba. Maka dari itu

dengan adanya laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan dapat membentuk pelaporan keuangan yang baik, sederhana dan sistematis. Sehingga dapat memberikan informasi yang valid kepada pengguna dan membantu pemilik usaha mengevaluasi kinerja usaha, pengajuan modal usaha serta pengembangan usaha. Walaupun terbilang mudah membuat laporan keuangan, akan tetapi masih ada pemilik usaha UMKM yang hanya melakukan pencatatan sederhana karena beberapa alasan seperti tidak ada bagian akuntansi, kurang pemahaman, membuang-buang waktu dll. Hal ini menyebabkan usaha tidak dapat berkembang bahkan bisa aja bangkrut.

Lumajang adalah salah satu kota di Jawa Timur dengan jumlah UMKM yang terus mengalami pertumbuhan dan peningkatan. Pada tahun 2018 terhitung sebanyak 196.446 UMKM yang tersebar di 21 kecamatan se-Kabupaten Lumajang, dengan banyaknya jumlah UMKM tersebut Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Usaha Kecil Menengah Pemerintah Kabupaten Lumajang membentuk asosiasi guna mempermudah melakukan pembinaan secara menyeluruh untuk seluruh UMKM di Lumajang (Kurniawan, 2019). Beberapa UMKM yang ada di Lumajang peneliti tertarik meneliti usaha pada UMKM UD-Al Izzati Keripik Talas Ziyad di Lumajang, karena usaha tersebut belum melakukan pencatatan akuntansi sesuai standar akuntansi keuangan. Pencatatan pada UD-AL Izzati ini sangat sederhana, mereka hanya mencatat dari transaksi penjualan keripik tersebut. Pencatatan seperti ini mempersulit pemilik memperoleh informasi mengenai aset dan kewajiban yang dimiliki sehingga pemilik UD-AI Izzati sulit mengelola keuangan. Permasalahan lain jika tidak

menyusun laporan keuangan adalah sulit memprediksi biaya pengeluaran untuk produksi dan operasional usaha keripik tersebut. Selanjutnya kendala yang timbul jika tidak menyusun laporan keuangan adalah tidak bisa mendapat pinjaman modal dari bank ataupun koperasi.

Berdasarkan ulasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus pada UD-AI Izzati Keripik Talas Ziyad)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana penyajian laporan keuangan pada UMKM UD-AI Izzati Keripik Talas Ziyad?
- 1.2.2 Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui penyajian laporan keuangan pada UMKM UD-AI Izzati Keripik Talas Ziyad.

1.3.2 Mengetahui penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan acuan terkait penyusunan laporan keuangan UMKM (SAK-EMKM), sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi serta dapat bermanfaat pula bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi UMKM untuk memudahkan pemilik usaha dalam mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat megembangkan dan menambah wawasan bagi pembaca terkait penyusunan laporan keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).